



Hubungan Tingkat *Self Esteem* Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* di RSI Aisyiyah Malang

Helmalia Intan Azzahra¹, Arief Bachtiar¹, Marsaid¹, Tri Nataliswati¹

¹ Poltekkes Kemenkes Malang, Kota Malang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

nsmarsaid@poltekkes-malang.ac.id

Keywords:

Sectio Caesarea Pre Operation,
Level of Self Esteem, Level of
Anxiety

ABSTRACT

Objective: To identify levels of self-esteem and anxiety, as well as analyze the relationship between self-esteem and anxiety levels in pre-caesarean section patients at RSI Asiyiyah Malang.

Methods: This type of research is correlational with a cross-sectional design. The population in this study was preoperative caesarean section patients; the sample size was 44 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. Data analysis was carried out using the Spearman Rank correlation test.

Results: The results of the analysis showed that the majority of patients had low self-esteem and moderate levels of anxiety. There is a significant relationship with value = 0.000 (0.005) and $r = -0.557$, which means there is a fairly strong relationship in the negative direction, meaning the higher the level of self-esteem, the lower the patient's anxiety level.

Conclusion: Patients with low levels of self-esteem are less able to control their emotions when under pressure and overcome their anxiety. Therefore, it is very important to know the level of self-esteem in patients who experience anxiety to determine more appropriate treatment.

PENDAHULUAN

Masalah utama yang sering muncul pada pasien pre operasi yaitu cemas. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian Ramesh et al (2017) didapatkan hasil semua pasien (100%) merasa cemas dengan presentase tingkat kecemasan 15,7% cemas ringan, 73,6% cemas sedang dan 10,7% cemas berat. Berbeda dengan penelitian Rismawan (2019), didapatkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa 21,4% pasien merasa cemas dengan tingkat kecemasan ringan, 50% pasien cemas sedang dan 28,6% pasien cemas berat.

Kecemasan pre operasi yang tidak teratasi dengan benar akan berdampak sangat besar pada pasien. Dari studi penelitian yang dilaksanakan oleh Ekinici et al (2017) diperoleh hasil pada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi, lebih beresiko mengalami risiko sinkop vasovagal saat menjalani operasi. Pasien dengan kecemasan pre operasi tingkat sedang sebanyak 20% mengalami gejala vasovagal, sedangkan pasien dengan cemas berat sebanyak 75% menunjukkan gejala vasovagal. Gejala vasovagal yang ditemukan yaitu berkeringat (75%), hipotensi (40%), bradikardia (25%). Selain itu dalam studi literatur yang dilakukan Oteri et al (2021) melaporkan bahwa hasil penelitian pada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi, pada beberapa pasien muncul gejala depresi pada 1 bulan dan 3 bulan setelah operasi.

Salah satu jenis operasi yang sering menimbulkan kecemasan adalah operasi *sectio caesarea*. Penelitian oleh praghlapati et al (2021) diperoleh hasil sebanyak 30 pasien pre operasi *sectio caesarea* 100% pasien mengalami kecemasan, dengan rincian tingkat kecemasan sebanyak 10% pasien mengalami tingkat kecemasan yang ringan, 80% kecemasan pada tingkat sedang, dan 10% lainnya pada kecemasan yang berat. Berbeda dengan penelitian Wahyuningsih & Agustin (2020) didapatkan data bahwa 23% pasien mengalami kecemasan ringan sebelum menjalani pre operasi *sectio caesarea*, dan 4% cemas berat.

Cemas pada pre operasi section caesarea sangat berbahaya, ketika pasien pre operasi *sectio caesarea* merasakan stress tubuh menjadi secara otomatis mengaktifkan reaksi *defensive* yang akan merangsang untuk mengeluarkan hormon katekolamin dan hormon adrenalin. Berubahnya hormon adrenalin ketika dalam keadaan takut, stress dan cemas akan menekan hormon oksitosin. Selain itu hormon katekolamin (yang didalamnya mengandung norepinefrin dan epinefrin) dan hormon dopamin yang muncul saat cemas atau takut akan melewati plasenta menuju janin yang dapat mempengaruhi lingkungan janin. Jika lingkungan

janin yang kurang baik dalam kandungan dapat mempengaruhi pasukan oksigen yang mengakibatkan *fetal distress* (Yanti et al., 2023).

Dalam teori manajemen teror menurut Pyszczynski et al dalam Beka Dede et al., (2022) dijelaskan bahwa setiap manusia menghadapi konflik psikologis berupa ketakutan pada kematian. Tindakan operasi memang tidak lepas dari ancaman kematian, baik akibat dari prosedur operasi itu maupun akibat dari anestesi yang digunakan, hal tersebut yang dapat menimbulkan kecemasan pada pasien pre operasi.

Menurut Stuart and Sudden dalam Rohmana et al (2020) salah satu contoh faktor presipitasi kecemasan yaitu harga diri atau *self esteem*. *Self esteem* yaitu istilah yang merujuk pada cara individu untuk mengevaluasi diri sendiri. *Self esteem* berperan dalam penilaian individu untuk penghargaan terhadap dirinya sendiri, kepercayaan pada kemampuan diri sendiri dan adanya pengakuan/penerimaan atau tidak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suparman (2019) didapatkan kesimpulan bahwa pada responden dengan tingkat *self esteem* rendah, 100% mengalami kecemasan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan Fathony & Suhron (2023) didapatkan hasil bahwa lebih dari 50% pasien memiliki tingkat *self esteem* rendah dan hampir 50% mengalami kecemasan. Pada ibu yang akan melahirkan *self esteem* yang rendah akan menyebabkan keraguan pada kemampuan dirinya sendiri untuk menghadapi persalinan tersebut. Keraguan ini akan menyebabkan adanya beban pikiran negatif yang akan menyebabkan timbulnya kecemasan.

Kecemasan dapat disebabkan oleh *self esteem* yang rendah, namun sejauh penelusuran penulis belum terdapat studi yang meneliti mengenai hubungan tingkat *self esteem* dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi terutama operasi *sectio caesarea*. Maka penulis tertarik untuk melakukan studi penelitian mengenai topik diatas dengan judul “Hubungan Tingkat *Self Esteem* Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di RSI Asyiyah Malang”.

METODE

Penelitian ini memakai desain penelitian korelasional dengan metode *cross sectional*. Teknik pengumpulan data memakai teknik *non-probabilitas sampling* yaitu *accidental sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 44 responden. Analisa data dalam penelitian ini terdiri dari analisa univariat yang bertujuan menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik umum responden penelitian dan analisa bivariat yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel, analisa bivariat yang digunakan yaitu uji *rank spearman*.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Jumlah N	Mean (Rata-rata)	SD	Min	Max
44	30,68	7,661	20	50

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil 44 responden dengan usia termuda 20 tahun, usia tertua 50 tahun dan rata-rata 30,68 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan riwayat kesehatan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Kesehatan

Karakteristik	n	%
Riwayat Operasi		
Pernah	17	38.6%
Tidak pernah	27	61.4%
Status Paritas		
Kelahiran ke-1	17	38.6%
Kelahiran ke-2	16	36.4%
Kelahiran ke-3	6	13.6%
Kelahiran ke-4	4	9.1%
Kelahiran ke-5	1	2.3%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil mayoritas responden tidak pernah menjalani operasi sebanyak 27 orang (27%), status paritas terbanyak pada kelahiran ke-1 sebanyak 17 orang (38%).

Tingkat Self Esteem dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea

Tabel 3. Tingkat Self Esteem dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea

Jumlah N	Variabel	Mean	SD	Min	Max
44	Tingkat Self Esteem	15	4,187	9	24
44	Tingkat Kecemasan	22,86	5,364	14	34

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil mean atau rata-rata dari hasil skor tingkat self esteem adalah 15 yang berarti rata-rata tingkat self esteem yaitu rendah. Median atau nilai tengah pada hasil skor tingkat self esteem yaitu 14,5 dan modus atau nilai yang sering muncul yaitu 12. Nilai skor terkecil tingkat self esteem adalah 9 dan tertinggi adalah 24. Sedangkan pada tingkat kecemasan didapatkan hasil mean atau rata-rata dari hasil

skor tingkat kecemasan adalah 22,86 yang berarti rata-rata tingkat kecemasan yaitu sedang. Median atau nilai tengah pada hasil skor tingkat kecemasan yaitu 22,5 dan modus atau nilai yang sering muncul yaitu 22. Nilai skor terkecil tingkat kecemasan adalah 13 dan tertinggi adalah 34.

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Self Esteem dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea

Tabel 4. Analisis Hubungan Tingkat Self Esteem dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea

Variabel	N	Nilai r-value	Nilai p-value	Kesimpulan
Independen Tingkat Self Esteem Variabel Dependen Tingkat Kecemasan	44	-0,557	0,000	Ada Hubungan Signifikan antara tingkat self esteem dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea

Pada tabel 4 menunjukkan diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,557 yang menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat self esteem dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea adalah sebesar -0,557 atau cukup kuat. Koefisien korelasi yang bersifat negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat self esteem maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami pasien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang berarti terdapat hubungan self esteem dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea.

PEMBAHASAN

Tingkat Self Esteem Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea

Dari hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa rata-rata hasil skor pasien pre operasi sectio caesarea di RSI Aisyiyah Malang yaitu 15 sehingga dapat diartikan mayoritas memiliki tingkat self esteem rendah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian Fathony & Suhron (2023) dalam hasil penelitiannya didapatkan hasil mayoritas pasien berada di tingkat self esteem tinggi. Hasil dalam setiap penelitian dapat berbeda, perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh lokasi penelitian dan karakteristik responden yang berbeda.

Pasien yang menjalani hospitalisasi dengan suatu kondisi tertentu rentan mengalami penurunan self esteem. Menurut Kallenbach dalam penelitian Lestari et al (2022) pasien yang menjalani hospitalisasi akan kehilangan waktu untuk melakukan aktivitas harian dan

kehilangan kemandirian, yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya persepsi self esteem dalam diri. *Self esteem* yang rendah mencerminkan adanya persepsi negatif terhadap diri sendiri. Menurut Aini (2023) jika seseorang mempunyai penilaian positif kepada diri sendiri, menerima diri sendiri dan dapat menghargai diri sendiri dengan baik maka seseorang itu akan memiliki *self esteem* yang tinggi. Begitu juga sebaliknya jika seseorang tidak menerima keadaan diri sendiri akan cenderung mengalami *self esteem* yang rendah. *Self esteem* dapat mencerminkan keputusan yang didapatkan seseorang apakah ia dapat menilai dirinya secara positif, negatif atau netral yang ditempatkan dalam suatu wadah konsep diri.

Pada pasien pre operasi *sectio caesarea*, individu dengan *self esteem* tinggi sebelum operasi akan membuat seseorang tersebut cenderung tidak mudah merasa terbebani, memiliki kemampuan sosial yang stabil. Akibatnya mereka akan mencari dan menggali suatu hubungan sosial yang dapat membantu dalam bagaimana mengelola situasi yang sulit, bertahan dalam situasi penuh *stressor*, dan menemukan kebahagiaan dalam menjalankan peran barunya. Sebaliknya, seseorang dengan *self esteem* rendah akan lebih mudah terbebani dengan peran barunya sebagai ibu dan merasa segala sesuatu adalah hambatan dan kesusahan (Rohmana et al., 2020).

Menurut opini peneliti pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* berada disituasi yang jarang atau belum pernah dialami sebelumnya, sehingga menimbulkan persepsi negatif yang akan menyebabkan keraguan dalam diri sendiri. Ketika keraguan dalam diri tidak dikaji dan teratasi dengan baik akan menyebabkan menurunnya *self esteem*. *Self esteem* yang rendah akan berdampak pada berjalannya kehidupan sehari-hari. Selain itu *self esteem* yang rendah pada pasien pre operasi *sectio caesarea* akan mempengaruhi tindakan operasi dikarenakan pasien tidak mampu untuk mengelola *stressor* yang ada pada dirinya.

Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea

Dari hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, didapatkan rata-rata hasil skor tingkat kecemasan yaitu 22,86 sehingga dapat diartikan mayoritas pasien berada di tingkat kecemasan sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, salah satunya yaitu penelitian oleh Praghlapati et al (2021) dalam hasil penelitiannya didapatkan hasil mayoritas pasien pre operasi *sectio caesarea* berada di tingkat kecemasan sedang.

Menurut Hawari dalam Praghlapati et al (2021)

tindakan pembedahan dapat menimbulkan *stressor* psikososial yang dapat menimbulkan cemas bagi pasien pre operasi karena pembedahan sering dianggap ancaman terhadap kehidupan, kesehatan dan keutuhan bagian tubuh. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Ningsih & Maryati (2020) kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dapat timbul karena ketakutan yang umumnya dirasakan ibu yang akan melahirkan seperti takut menjalani operasi, takut anaknya lahir dengan adanya suatu kekurangan, takut pembiusan dan durasi penyembuhan yang lama. Rasa takut tersebut kemudian akan menimbulkan rasa cemas. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Capernito dalam Dewi (2021) bahwa munculnya kecemasan seseorang berhubungan dengan kondisi patologis dan integritas biologis yang mengganggu kebutuhan dasar, keamanan, dan kenyamanan seseorang.

Selain dari aspek patologis dan biologis, kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* juga dapat disebabkan oleh beban psikologis. Menurut Manuaba pada Naibaho (2021) ibu yang akan menjalani persalinan baik secara spontan maupun secara *sectio caesarea* akan mengalami kecemasan karena adanya beban psikologis saat menjalani persalinan. Terutama pada ibu yang belum pernah menjalani persalinan sebelumnya, karena meraka belum ada gambaran saat proses persalinan yang akan dijalani, kecemasan akan kondisi bayinya, dan cerita-cerita yang pernah didengar berdasarkan pengalaman orang lain. Tidak hanya itu, pada ibu yang sudah berpengalaman rasa cemas tetap beresiko muncul karena adanya rasa trauma pada pengalaman yang telah dialami sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* merupakan sesuatu yang sering terjadi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kondisi patologis, biologis dan psikologis.

Kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa diantaranya yaitu usia, riwayat operasi dan status paritas. Menurut penelitian Naibaho (2021) usia dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu yang akan melahirkan. Usia <20 tahun dan >30 tahun dapat mempengaruhi kecemasan karena semakin muda atau semakin tua seseorang akan beresiko terhadap proses persalinan. Riwayat operasi juga dapat mempengaruhi rasa cemas, seseorang yang pernah menjalani operasi memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih. Ketidaktahuan terhadap prosedur pembedahan akan membuat pasien lebih mudah merasa cemas. Selain kedua hal tersebut, menurut Naibaho (2021) faktor yang dapat mempengaruhi cemas yaitu status paritas. Bagi ibu pada kehamilan perta-

ma akan merasakan tekanan psikologis dimana belum adanya gambaran terkait proses kelahiran.

Menurut opini peneliti kecemasan merupakan merupakan respon antisipasi dari situasi yang menimbulkan stress. Pada tabel 1 menunjukkan usia termuda pasien pre operasi *sectio caesarea* adalah 20 tahun dan usia tertua 50 tahun. Usia yang terlalu muda dan terlalu tua dapat memperberat kecemasan karena adanya risiko persalinan yang lebih jika dibandingkan dengan usia ideal. Pada tabel 2 menunjukkan sebagian besar pasien belum pernah menjalani operasi dan berada pada kehamilan pertama. Penyebab timbulnya cemas pada pasien yang belum ada pengalaman operasi dan pengalaman melahirkan adalah tidak adanya pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan dapat membuat pasien lebih yakin akan menjalani operasi. Faktor-faktor tersebut yang dapat memperberat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Kecemasan yang tidak teratasi dengan baik akan menimbulkan dampak yang berbahaya pada ibu dan bayi. Oleh karena itu sangat penting untuk bagi perawat untuk mengkaji dengan cermat kecemasan yang terjadi pada pasien dan meningkatkan perawatan terhadap kecemasan.

Hubungan Tingkat *Self Esteem* Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Dari hasil skor penelitian diketahui bahwa rata-rata responden berada di tingkat *self esteem* rendah dan tingkat kecemasan sedang. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*. Diperoleh tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel *self esteem* dengan tingkat kecemasan adalah cukup kuat dengan arah negatif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa apabila semakin tinggi tingkat *self esteem* maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami pasien. Berdasarkan hasil analisis *Spearman Rank Correlation* diketahui bahwa terdapat hubungan antara *self esteem* dengan tingkat kecemasan pasien, maka dapat diartikan bahwa bahwa H_0 ditolak yakni terdapat hubungan antara *self esteem* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari et al (2022) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan tingkat kecemasan pada pasien. Menurut Lestari, *self esteem* dikaitkan dengan penghargaan terhadap diri, penerimaan terhadap perubahan penampilan dan kemampuan untuk memenuhi peran dan tanggung jawab. Hal tersebut yang sering mengalami gangguan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* yang berdampak pada kemunculan masalah

psikologis berupa kecemasan. Selain itu Rohmana et al (2020) juga menyimpulkan bahwa *self esteem* berhubungan dengan kecemasan, pasien yang memiliki *self esteem* yang tinggi lebih mampu mengontrol keadaan emosi dan tekanan mental untuk mengurangi kecemasan serta meningkatkan kemampuan dirinya dalam menghadapi tekanan.

Dari penelitian terdahulu oleh Aini (2023) dapat disimpulkan bahwa *self esteem* dapat mempengaruhi 3 aspek yang dapat memicu adanya kecemasan yaitu mekanisme kekuatan diri, penilaian keberartian dan kepercayaan diri. Pada seseorang dengan *self esteem* yang rendah akan membuat menurunnya mekanisme perlindungan diri terhadap suatu kejadian yang dianggap berbahaya, hal ini yang menyebabkan seseorang tidak mampu memunculkan peran proteksi terhadap serangan stress dan kecemasan. Seseorang dengan *self esteem* rendah juga selalu menilai dirinya rendah sehingga perasaan kompetensi dan keberha-gaannya menurun untuk melakukan tindakan yang belum pernah dilakukan. Perasaan tersebut akan menimbulkan gangguan emosi negatif yang menyebabkan kecemasan. Selain itu seseorang dengan *self esteem* yang rendah akan menghindari untuk berinteraksi sosial karena mereka cenderung merasa malu dan takut dengan kritik orang lain dan mudah merasa pesimis. Rasa percaya diri merupakan aspek terakhir dari *self esteem* yang dapat menimbulkan kecemasan, seseorang dengan *self esteem* cenderung tidak percaya dengan kemampuannya sehingga selalu merasa cemas disetiap langkah yang akan diambil.

Menurut opini peneliti ditinjau dari hasil penelitian pasien dengan tingkat *self esteem* rendah memiliki rata-rata tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Pasien dengan *self esteem* rendah mayoritas mengalami kecemasan sedang dan sebagian besar lainnya mengalami kecemasan berat. *Self esteem* yang rendah dapat mempengaruhi keyakinan dalam diri pasien. Pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan *self esteem* yang tinggi lebih mampu untuk mengontrol emosinya dan mengatasi kecemasan yang terjadi pada dirinya karena mereka meyakini kemampuan yang ada pada dirinya untuk menjalani operasi. Begitu juga sebaliknya, pasien dengan *self esteem* rendah kurang mampu untuk mengatasi kecemasan dan keraguan yang terjadi ketika akan menjalani operasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengamati hubungan antara *self esteem* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian

yang dilaksanakan selama satu bulan di RSI Aisyiyah Malang adalah sebagai berikut :

1. Tingkat *self esteem* pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSI Aisyiyah Malang mayoritas berada di tingkat *self esteem* rendah.
2. Tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSI Aisyiyah malang mayoritas pada tingkat kecemasan sedang.
3. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat *self esteem* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSI Aisyiyah Malang. Diperoleh tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel *self esteem* dengan tingkat kecemasan pasien adalah cukup kuat. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *self esteem* maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami pasien pre operasi *sectio caesarea*.

SARAN

Setelah proses penelitian dan analisis hasilnya, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri responden untuk lebih peduli dan meningkatkan *self esteem* dalam diri. Dengan *self esteem* yang tinggi mereka lebih mampu untuk menghadapi hambatan dan mengatasi stressor, sehingga ketika mengalami cemas responden lebih mampu untuk mengatasi cemas tersebut.

2. Untuk Perawat dan Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat sebagai salah satu bahan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien pre operasi *sectio caesarea* yang merasakan kecemasan. Dan diharapkan para perawat meningkatkan kepedulian tentang keadaan psikologis pasiennya sehingga hal seperti kecemasan dapat segera teratasi. Perawat diharapkan lebih peduli pada pasien dengan *self esteem* yang rendah dan mengintervensikan asuhan yang sesuai dengan pasien yang memiliki masalah *self esteem*.

3. Untuk peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan yang belum terkaji untuk kesempatan selanjutnya.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan dengan menggali lebih dalam peran *self esteem* dalam memunculkan kecemasan pasien sehingga dapat lebih

terlihat jelas bagaimana *self esteem* berpengaruh pada kecemasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, U. (2023). *Hubungan Self Esteem Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Mahasiswa BPI IAIN Ponorogo*.
- Beka Dede, E. V., Mola, S. A. S., & Nabuasa, Y. Y. (2022). Implementasi Hamilton Anxiety Rating Scale untuk Mendiagnosis Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi. *Jurnal Komputer Dan Informatika*, 10(1), 55–64. <https://doi.org/10.35508/jicon.v10i1.6353>
- Dewi, N. K. S. M. (2021). *Hubungan Status Paritas Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di Instalasi Bedah Sentral BRSU Kabupaten Tabanan*.
- Ekinci, M., Gölboyu, B. E., Dülgeroğlu, O., Aksun, M., Baysal, P. K., Çelik, E. C., & Yeksan, A. N. (2017). The relationship between preoperative anxiety levels and vasovagal incidents during the administration of spinal anesthesia. *Brazilian Journal of Anesthesiology (English Edition)*, 67(4), 388–394. <https://doi.org/10.1016/j.bjane.2016.07.017>
- Fathony, S. A., & Suhron, M. (2023). *Hubungan dukungan keluarga dan self-esteem dengan kecemasan pada pasien ckd yang menjalani hemodialisis*.
- Lestari, I., Wulandari, N. P. D., & Gandari, N. K. M. (2022). Hubungan Self Esteem Dengan Tingkat Depresi, Ansietas dan Stres Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 10(1), 16. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v10i1.127>
- Naibaho, R. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea (Sc) Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 532–538. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i3.1188>
- Ningsih, D., & Maryati, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumkit TK IV 02.0.01 Zainul Arifin Kota Bengkulu. *Jurusan Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(3).
- Oteri, V., Martinelli, A., Crivellaro, E., & Gigli, F. (2021). The impact of preoperative anxiety on patients undergoing brain surgery: a systematic review. *Neurosurgical Review*, 44(6), 3047–3057. <https://doi.org/10.1007/s10143-021-01498-1>
- Praghlopatti, A., Wulan Megawati, S., & Suryana, Y. (2021). Psikoterapi Re-Edukasi (Konseling) Ter-

- hadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Sectio Caesaria. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 13(1), 15–20. <https://doi.org/10.20885/intervensi-psikologi.vol13.iss1.art2>
- Ramesh, C., Nayak, B. S., Pai, V. B., George, A., George, L. S., & Devi, E. S. (2017). Pre-operative anxiety in patients undergoing coronary artery bypass graft surgery – A cross-sectional study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 7, 31–36. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2017.06.003>
- Rismawan, W. (2019). TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI DI RSUD dr.SOE-KARDJO KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 65–70. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.451>
- Rohmana, D., Jayatmi, I., & Darmadja, S. (2020). Determinan Kecemasan yang Terjadi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(02), 48–59. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i02.604>
- Suparman. (2019). Hubungan Self-Esteem terhadap Level Kecemasan pada Mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Agama Kristen. *Journal of Theology and Christian Education*, 1, 1–6.
- Wahyuningsih, W., & Agustin, W. R. (2020). Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 31–37. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i1.163>
- Yanti, F., Matnur, A., & Nurvinanda, R. (2023). Pengaruh Terapi Relaksasi Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 37–48. <http://jurnal.globalhealth-sciencegroup.com/index.php/IJNHS>